

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu dianalisis secara mendalam. Mekanisme pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri dilapangan.²³

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (field research) yang mana penelitian dilakukan didalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu, dimana peneliti akan langsung melakukan penelitian di 3 rumah anak yang bersekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XI Bae Kudus. Peneliti melaksanakan penelitian tentang penerapan life skill dirumah selama masa pandemi.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XI Bae Kudus pada kelas B , peneliti mempunyai alasan dalam meneliti di TK ini ialah : *Pertama*, TK ini menerapkan pembelajaran *life skill* saat belajar dirumah selama pandemi. *Kedua*, akibat dari adanya pandemi yang mengharuskan murid untuk belajar dirumah. Alasan tersebut yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan *Life skill* selama pandemi ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2021, pada satu bulan peneliti mendatangi ketempat penelitian 12 kali pertemuan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau informan ialah orang yang bisa memberi informasi yang dibutuhkan saat proses penelitian mengenai kondisijuga situasi di lapangan.

²³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001),6.

1. Kepala Sekolah
Kepala sekolah ialah pucuk pimpinan disekolah yang lebih banyak mengetahui beberapa hal perihal sekolah yakni mengenai penerapan life skill selama pandemi.
2. Orangtua
Orangtua adalah subjek utama untuk menanyakan tentang kondisi anaknya dalam penerapan life skill selama pandemi. Partisipan orang tua ada sebanyak 3 orang, dengan mempertimbangkan aspek keterwakilan orangtua pertama berusia 32 tahun, dengan status ekonomi sedang, dengan gender perempuan. Orangtua kedua berusia 28 tahun, dengan status ekonomi sedang, dengan gender perempuan. Orangtua ketiga berusia 30 tahun, dengan status ekonomi sedang, dengan gender perempuan.
3. Anak
Anak adalah sumber data yang sangat berpengaruh terhadap penelitian ini. Peneliti melakukan observasi langsung di rumah partisipan anak guna mengetahui aktifitas yang dilakukan berkenaan pada life skill di rumah mereka. Ada 3 anak sebagai partisipan yang diobservasi. Peneliti melakukan penelitian pada 3 anak tersebut dengan melihat latarbelakang pendidikan orangtua, karakteristik anak, dan kebiasaan anak saat di rumah.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer
Data primer ialah data yang didapat langsung dari peneliti oleh informan ataupun responden. Peneliti memakai data primer dikarenakan data didapat pada sumber pertama (responden) yang dianggap mengetahui ataupun terlibat saat membantu peneliti akan penerapan *Life skill* selama pandemi.
Data primer meliputi, transkrip wawancara dengan kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal XI Bae Kudus dan orangtua siswa yang ada di tempat penelitian. Selain itu juga catatan observasi ketika peneliti melakukan observasi dengan mendatangi rumah beberapa anak untuk mencari informasi dalam kegiatan *Life skill* anak selama pandemi.
2. Sumber data sekunder
Data sekunder ialah data yang didapat ataupun dikumpulkan peneliti di berbagai sumber yang sudah ada (peneliti sebagai

tangan kedua).Data sekunder bisa didapat pada berbagai sumber buku, laporan, jurnal, juga lainnya.²⁴

Data sekunder didapat peneliti yang diantaranya ialah RPPH, buku, jurnal cetak maupun elektronik berkaitan dengan penerapan life skill pada anak. Selain itu yang berhubungan dengan gambaran umum TK Aisyiyah Bustanul Athfal XI Bae Kudus meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, struktur pengurus, struktur organisasi, visi misi serta tujuan pendidikan dalam buku profil sekolah dan banner yang terpasang di sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah utama dalam penelitian, dengan alasan bahwa motivasi di balik penelitian adalah untuk mendapatkan informasi. Tanpa kita mengetahui strategi pengumpulan informasi, pengujian ini tidak akan mendapatkan informasi yang memenuhi pedoman informasi yang diterapkan, informasi yang dikumpulkan dalam ulasan ini berupa kata-kata yang disusun atau diungkapkan dari individu dan tindakan nyata untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh para ahli. dalam pemeriksaan ini.²⁵ Peneliti memakai beberapa metode yang dilaksanakan dengan terus menerus hingga datanya terpenuhi. Metode yang dipakai peneliti ialah:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi ialah mencari serta mengumpulkan data fakta yang berkenaan pada gejala tertentu dengan langsung yakni memakai alat-alat pengamatan indera, dan mencatat semua fakta-fakta yang ada. Dengan metode observasi, peneliti dapat melakukan pengamatan dengan langsung mengenai informasi yang di dapat dari guru dan orangtua anak. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya menjadi pengamat saja ataupun mengamati aktifitas yang sedang berlangsung tapi juga mencatat hal-hal penting yang adadi obyek yang sedang diamati.

Disini peneliti menggunakan observasi Berperanserta (*Participant observation*). Di observasi ini, peneliti terlibat pada aktifitas sehari-hari orang yang diamati ataupun yang

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 7.

²⁵ Sugiyono, *Pendekatan Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 308.

dipakai menjadi sumber data penelitian.²⁶Peneliti melakukan observasi kegiatan penerapan *life skill* siswa pertama pada hari Selasa 27 April 2021 pagi hari jam 10.00 WIB dengan ibu L, peneliti menanyakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan anak yaitu menyapu, mengepel, merapikan tempat tidur, dan membuat teh, disini peneliti memperhatikan terlebih dahulu bagaimana cara ibu menjelaskan kegiatan ke anak, dan setelah itu peneliti membantu dan mengarahkan anak dalam melakukan kegiatan tersebut. Peneliti melakukan observasi dirumah siswa pertama kurang lebih 2 jam. Adapun aspek perkembangan yang di dapat pada siswa pertama dalam melakukan kegiatan penerapan Life skill yaitu sebagai berikut: kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional. Dalam hal tersebut pencapaian anak yang disampaikan dari orangtua yaitu anak dapat memahami apa yang disampaikan orangtua mengenai penjelasan kegiatan pekerjaan rumah yang dilaksanakan bersama, orangtua mendukung kepercayaan diri anak, anak lebih disiplin. Selanjutnya peneliti melakukan observasi kegiatan penerapan *life skill* siswa kedua pada hari Rabu 28 April 2021 pagi hari jam 10.00 WIB dengan ibu M, peneliti menanyakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan anak yaitu menyapu, merapikan tempat tidur, membersihkan meja, dan membuat teh, disini peneliti memperhatikan terlebih dahulu bagaimana cara ibu menjelaskan kegiatan ke anak, dan setelah itu peneliti membantu dan mengarahkan anak dalam melakukan kegiatan tersebut. Peneliti melakukan observasi dirumah siswa kedua kurang lebih 2 jam. Adapun aspek perkembangan yang di dapat pada siswa pertama dalam melakukan kegiatan penerapan Life skill yaitu sebagai berikut: kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional. Dalam hal tersebut pencapaian anak yang disampaikan dari orangtua yaitu anak mendapat pengalaman baru dari kegiatan life skill selama dirumah, anak menjadi lebih dekat dengan orangtua, anak lebih tanggungjawab pada dirinya sendiri yg tadinya manja dengan orangtua. Peneliti melakukan observasi kegiatan penerapan *life skill* siswa ketiga pada hari 1 Mei 2021 pagi hari jam 10.00 WIB dengan ibu D, peneliti menanyakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan anak yaitu menyapu,

²⁶ Sugiyono, *Pendekatan Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 204.

mengepel, merapikan tempat tidur, dan mencuci baju, disini peneliti memperhatikan terlebih dahulu bagaimana cara ibu menjelaskan kegiatan ke anak, dan setelah itu peneliti membantu dan mengarahkan anak dalam melakukan kegiatan tersebut. Peneliti melakukan observasi dirumah siswa ketiga kurang lebih 2 jam. Adapun aspek perkembangan yang di dapat pada siswa pertama dalam melakukan kegiatan penerapan Life skill yaitu sebagai berikut: kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional. Dalam hal tersebut pencapaian anak yang disampaikan dari orangtua yaitu bersikap konsisten dengan disiplin yang diarahkan pada anak, perhatian orangtua, banyak meluangkan waktu untuk anak.

2. Wawancara

Dalam perkembangannya, metode wawancara kualitatif dipakai bersamaan dengan metode observasi. Wawancara dilaksanakan dengan kritis, bersandar dengan keterangan guna mengatasi kesenjangan pemahaman antara pelaku. Wawancara ialah suatu cara yang dipakai guna memperoleh jawaban sesuai dengan kebutuhan.²⁷

Metode ini dilakukan peneliti dengan melaksanakan wawancara dengan orang-orang yang dianggap peneliti bisa memberikan informasi terkait mengenai penelitian kegiatan *life skill* anak ketika masa pandemi di rumah. Dalam hal ini peneliti mewawancarai 3 orang partisipan orang tua A, B, C. Untuk mendapat informasi yang akurat dan obyektif, setiap wawancara harus mampu menjalin kontak dengan orang yang diwawancarainya atau responden yaitu suatu situasi yang menunjukkan bahwa responden bersedia untuk diajak kerjasama, bersedia untuk memberikan jawaban mengenai pertanyaan serta memberi data sesuai dengan kondisi serta keadaan yang sesungguhnya.

Tindakan wawancara yang akan dilaksanakan oleh pihak yang melakukan penelitian yaitu wawancara semi terstruktur. Penulis memilih jenis penulis sudah melihat gambaran umum masalah yang akan dilakukan peneliti pada lokasi tersebut. Metode ini dipilih supaya pemberi informasi tidak merasakan canggung pada setiap pertanyaan yang diajukan, sehingga jawaban yang diterima akan mempunyai sifat yang lebih terbuka serta tidak mempunyai kesan ditutupi. Peneliti akan

²⁷ Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung : Mandar Maju, 2002), 80.

melakukan wawancara dengan pihak kepala sekolah dan orangtua anak mengenai penerapan life skill di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XI dalam pembelajaran selama masa pandemi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sebuah catatan peristiwa yang sudah terjadi, dalam sebuah dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, karya, maupun monumenal dari seseorang yang berpengaruh. Adapun dokumen yang berbentuk tulisan meliputi, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, sebuah peraturan ataupun kebijakan. Kemudian dokumen yang berbentuk gambar meliputi, foto, gambar hidup, seketsa serta lainnya. Selanjutnya terakhir dokumen yang berbentuk karya, meliputi hasil kerajinan, yang berupa patung, film, gambar, serta lain-lain.²⁸

Data dokumen yang nantinya penulis kumpulkan guna melengkapi data yang didapat dari observasi serta wawancara pada penelitian ini berupa, data dokumen sekolahan, RPPM berkaitan tentang kegiatan penerapan *Life skill*, foto kegiatan melakukan pekerjaan rumah, foto peneliti melakukan wawancara dengan orangtua anak.

F. Penguji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada kajian ini yaitu :

1. Uji Kredibilitas

Adapun cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data kualitatif antara lain dilakukan yaitu sebagai berikut :

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti pada narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai satu sama lain. Dengan bertambahnya persepsi tersebut, analisis mengecek kembali apakah informasi yang diberikan selama ini adalah informasi yang benar atau tidak. Dengan asumsi informasi yang telah diperoleh sedemikian lama setelah diperiksa kembali pada sumber informasi yang berbeda ternyata keliru, maka pada saat itu, ilmuwan membuat persepsi yang lebih luas dan luar

²⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, 326.

untuk mendapatkan data yang relevan.²⁹ Peneliti melakukan pengamatan tentang Penerapan Life skill selama pandemi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XI Bae Kudus.

b. Meningkatkan ketekunan

Memperluas tekad menyiratkan bahwa analis menyebutkan fakta yang dapat diamati dengan lebih hati-hati dan tanpa henti. Dengan demikian, analis mendapatkan jaminan bahwa informasi dan rangkaian peristiwa akan dicatat dengan cara yang jelas dan metodis. Kecerdasan persepsi diharapkan dapat mengamati kualitas dan komponen dalam suatu keadaan yang sangat berkaitan dengan masalah yang sedang dicari dan kemudian memusatkannya secara mendalam. Dan selanjutnya dengan memperluas kegigihan, spesialis dapat memberikan gambaran yang tepat tentang apa yang telah diperhatikan.³⁰

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai cara untuk memperoleh data dengan cara menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran fakta, namun lebih menekankan pada membentuk pemahaman peneliti lewat apa yang ditemukan dari kegiatan penelitian.³¹

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilaksanakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi sumber diambil dari hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai penerapan Life skill di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XI Bae Kudus dalam pembelajaran dari rumah selama masa pandemi, lalu kemudian dicek dengan hasil wawancara orangtua.

2) Triangulasi Teknik

²⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

³⁰ Sugiyono, *Pendekatan Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 272.

³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 273.

Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara diujikan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti data diperoleh melalui wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik diambil dari hasil wawancara dengan orangtua anak tentang penerapan Life skill yang dilakukan selama masa pandemi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data di sebuah penelitian kualitatif dilakukan penulis saat sebelum memasuki lapangan, kemudian selama saat dilapangan serta setelah selesai dilapangan.³² Sebuah teknik analisis data kualitatif merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus dalam data, kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, serta menulis catatan singkat terhadap penelitian. Maksudnya dalam analisis sebuah data kualitatif dapat juga melibatkan suatu proses pengumpulan data, interpretasi, serta pelaporan sebuah hasil secara serentak atau bersama-sama.³³ Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara interaktif kemudian dapat berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga nantinya data tersebut sudah jenuh. Kemudian aktivitas dalam sebuah data disebut juga *data reduction*, *data display*) dan *conclusion drawing/verification*.³⁴

Analisis data dalam kualitatif dilakukan intensif dan terus menerus sampai selesai. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisisnya terhadap data hasil studi lapangan, data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Tetapi fokus penelitian ini nantinya masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan. Peneliti setelah melakukan observasi dokumentasi dan wawancara menemukan berbagai data di lapangan. Peneliti mereduksi data-data tidak penting

³²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, 334.

³³Jhon W Chreswell, *Reserch Design Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Mixed*, (Yogyakarta: Pustaa Pelajar, 2013), 275.

³⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, 334.

dan lebih memfokuskan pada data yang penting sesuai tema yaitu penerapan life skill selama pandemi, sehingga data-data yang tidak berhubungan dengan tema yang peneliti ambil tidak akan peneliti masukkan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Peneliti menyusun data yang diperoleh di lapangan tentang penerapan life skill selama pandemi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal XI Bae Kudus. Jika data yang diperoleh berkembang maka peneliti akan kembali untuk mengambil data sumber, teknik yang sama.

3. *Verification* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam pemeriksaan informasi kualitatif seperti yang ditunjukkan oleh Miles dan Huberman adalah membuat inferensi dan cek. Tujuan mendasar yang didapat sehubungan dengan penggunaan kemampuan dasar selama pandemi masih belum permanen dan dapat berubah dengan asumsi bukti yang sah diamati ketika eksplorasi kembali ke lapangan dan mendukung fase pengumpulan informasi berikutnya. Dengan demikian, akhir dalam pemeriksaan subyektif mungkin memiliki pilihan untuk menjawab perincian masalah yang direncanakan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak dengan alasan bahwa seperti yang telah diungkapkan bahwa masalah dan definisi masalah dalam eksplorasi subyektif masih tidak kekal dan akan menciptakan kemudian ilmuwan itu terjun ke lapangan. Penemuan-penemuan pemeriksaan subyektif dapat berupa penggambaran atau penggambaran suatu hal yang belum jelas, sehingga setelah diperiksa secara jelas, hasilnya dapat berupa hubungan sebab akibat atau cerdas, spekulasi atau hipotesis.